

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Morfologi

Morfologi merupakan bagian dari ilmu bahasa atau linguistik. Secara etimologi kata *morfologi* berasal dari kata *morf* yang berarti ‘bentuk’ dan kata *logos* yang berarti ‘ilmu’. Jadi secara harfiah kata morfologi berarti ‘ilmu mengenai bentuk’. Di dalam kajian linguistik, morfologi berarti ‘ilmu mengenai bentuk-bentuk dan pembentukan kata’.(Chaer,2008:3).

Pendapat lain yaitu Morfologi atau tata bentuk (Inggris *morphology*; ada pula yang menyebutnya *morphemics*) adalah bidang linguistic yang mempelajari susunan bagian-bagian kata secara gramatikal (Verhaar, 1984:52). Tambahan secara “gramatikal” dalam definisi ini mutlak, karena setiap kata juga dapat dibagi atas segmen yang terkecil yang disebut fonem, tetapi fonem-fonem tidak harus berupa morfem.

Morfologi berkaitan dengan kata dan struktur internalnya dan mempelajari bagaimana perubahan kata itu terbentuk. Menurut Klammer (2000:51) tujuan untuk mempelajari morfologi adalah “*Our purpose in studying morphology is to learn to analyze the structure of words and to use that analysis to help identify the part of speech to which words belong.*” Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan mempelajari morfologi untuk menganalisis struktur kata dan mengetahui kelas kata tersebut.

### 2.1.1 Morfem

Morfem merupakan satuan yang paling kecil yang dapat dipelajari oleh morfologi. Morfem yaitu semua bentuk baik bebas maupun terikat yang tidak dapat dibagi ke dalam bentuk terkecil yang mengandung arti (Bloch dan Trager dalam Prawirasumantri, 1985:127). Bloomfield (1933:161) mendefinisikan morfem sebagai *a linguistic form which bears no partial phonetic-semantic resemblance to any other form, is a simple form or morpheme*. Maksud pernyataan itu, “satu bentuk lingual yang sebagiannya tidak mirip dengan bentuk lain mana pun secara bunyi maupun arti adalah bentuk tunggal atau morfem. Morfem menurut Payne (1997:20-21) adalah *Morpheme is the smallest meaningful unit in the grammar of language*. Dari penjelasan di atas mengartikan bahwa morfem adalah unit terkecil yang memiliki makna dalam tata bahasa dari suatu bahasa.

Morfem diklasifikasikan menjadi dua jenis yaitu morfem bebas (*free morpheme*) dan morfem terikat (*bound morpheme*). Hal tersebut didukung oleh pernyataan Widdowson (1996:45) yaitu *“The two word is made up of two elements of meaning or morphemes, the first of which is independent or free, and the second dependent bound”*.

Dengan demikian secara singkat pengertian dari morfem adalah bagian dari atau membentuk kata dalam tata bahasa yang merupakan satuan unit terkecil dalam suatu bahasa yang memiliki makna.

### 2.1.1.1 Morfem Bebas

Definisi morfem bebas (*free morpheme*) menurut O'Grady (1992:114) “.. a free morpheme, which can constitute a word by itself.” Maksud dari definisi tersebut adalah morfem bebas (*free morpheme*) adalah kata yang dapat berdiri dengan sendirinya. Menurut Veehar (1996:97) morfem bebas (*free morpheme*) adalah bentuk “bebas” secara morfemis adalah bentuk yang dapat berdiri sendiri, artinya tidak membutuhkan bentuk lain yang digabung denganya, dan dapat dipisahkan dari bentuk-bentuk “bebas” lainnya didepanya dan di belakangnya, dalam tuturanya. Contoh (5) : *Rabbit, Swim*

### 2.1.1.2 Morfem Terikat

Veehar (1996:97) mendefinisikan morfem terikat (*bound morpheme*) adalah morfem yang tidak dapat berdiri sendiri dan yang hanya dapat meleburkan diri pada morfem yang lain. Maksudnya morfem terikat adalah morfem yang harus muncul dengan sedikitnya satu morfem lain, baik morfem terikat maupun morfem bebas, dalam satu kata.

Sejalan dengan pendefinisian O'Grady (1992:114) yang menyatakan bahwa morfem terikat (*bound morpheme*) adalah *a bound morpheme, which must be attached to another element*. Contoh (6) : *Girls*, adalah morfem terikat karena imbuhan *-s* bukan bentuk kata yang mengandung makna sendiri.

### 2.1.2 Afiksasi

Afiksasi merupakan unsur yang ditempelkan dalam pembentukan kata dan dalam lingistik afiksasi bukan merupakan pokok kata melainkan pembentukan pokok kata yang baru. Sehingga para ahli bahasa merumuskan bahwa, afiks

merupakan bentuk terikat yang dapat ditambahkan pada awal, akhir maupun tengah kata (Richards 67:1992). Ahli lain mengatakan, afiks adalah bentuk terikat yang apabila ditambahkan ke bentuk lain akan mengubah makna gramatikalnya (Kridalaksana, 1993). Dasar yang dimaksud pada penjelasan tersebut adalah bentuk apa saja, baik sederhana maupun kompleks yang dapat diberi afiks apapun (Samsuri, 56 : 1988).

Tomori (1977:33) juga berpendapat mengenai afiksasi *It has been seen that new words can be formed in English by putting certain morphemes before some words while adding certain morphemes after some others*. Maksud dari pernyataan tersebut adalah dapat dilihat kata-kata baru dapat dibentuk dalam bahasa Inggris dengan memberi morfem pada sebelum atau sesudah kata tersebut. Contoh (7) :

Kata “*Unfaithfulness*” mempunyai kata dasar “*faith*” setelah diberi morfem “*un-*”, “*-ful*” dan “*-ness*” kata tersebut membentuk suatu kata baru. Morfem “*un-*” adalah contoh dari prefiks sedangkan morfem “*-ful*” dan “*-ness*” adalah contoh dari sufiks.

### 2.1.2.1 Prefiks

Prefiks adalah sebuah afiks yang dibubuhkan pada awal sebuah kata dasar. Verhaar (1996:107) menyatakan bahwa prefiks yang diimbuhkan disebelah kiri dasar dalam proses yang disebut “prefiksasi”

Menurut O’Grady dan de Guzman (1989:138), *Prefix is an affix that is to the front of its base is called prefix*. Jadi prefiks adalah afiks yang diimbuhkan di

muka bentuk dasar. Contoh(8) prefiks dalam bahasa Inggris yaitu *un-*, *a-*, *al-*, *mis-*, *im-* dan *re-*.

Ada beberapa definisi prefiks, antara lain:

1. *The definition of a prefix is a word or part of a word that is placed at the beginning of another word to change its meaning.*

Maksudnya prefix adalah kata atau bagian dari kata yang ditempatkan pada awal kata lain untuk mengubah maknanya.

([www.yourdictionary.com](http://www.yourdictionary.com))

2. *A syllable, group of syllables, or word joined to the beginning of another word or a base to alter its meaning or create a new word.*

Maksudnya prefiks merupakan sebuah suku kata, kelompok suku kata, atau kata bergabung ke awal kata lain atau dasar untuk mengubah makna atau membuat kata baru (*Webster's New World*)

3. *To put or attach before or in front of.* Maksudnya sufiks untuk menempatkan atau melampirkan sebelum atau di depan. (*American Heritage Dictionary*)

#### 2.1.2.2 Sufiks

Sufiks adalah imbuhan yang terletak diakhir kata. Menurut Aronoff (1988:242) *Suffix is an affix that is attached to the end of its base*. Maksud dari pendapat tersebut adalah suatu imbuhan yang dilekatkan di akhir kata dasarnya.

Menurut Jackson (2002: 12) adalah *Suffixes are numerous and usually change the word class of the item they are added to*. Menurut definisi tersebut sufiks berjumlah banyak dan biasanya mengubah kelas kata bagi kata yang diberi

imbuhan sufiks tersebut. Dalam segi linguistik sufiks adalah imbuhan yang dilekatkan pada akhiran kata dari suatu morfem bebas yang biasanya merubah kelas kata pada morfem yang dilekatkannya.

Ada beberapa definisi sufiks, antara lain:

1. *An affix added to the end of a word or stem, serving to form a new word or functioning as an inflectional ending, such as -ness in gentleness, -ing in walking, or -s in sits.* Maksudnya sufiks adalah afiks ditambahkan ke akhir dari sebuah kata atau batang, untuk membentuk kata baru atau berfungsi sebagai akhir pemebentu kata, seperti *-ness* dalam *gentleness*, *-ing* dalam *walking*, atau *-s* dalam *sits* ([www.freedictionary.com](http://www.freedictionary.com))
2. *a letter or a group of letters that is added to the end of a word to change its meaning or to form a different word.* Yaitu kumpulan yang ditambahkan di akhir kata dan membentuk kata baru. ([www.meriam-webster.com](http://www.meriam-webster.com))
3. *The definition of a suffix is a letter, syllable or group of syllables that are added to the end of a word to change it into something else.* Maksudnya sufiks adalah akhiran huruf, suku atau kelompok suku kata yang ditambahkan ke akhir kata untuk mengubahnya menjadi sesuatu kata yang lain. ([www.yourdictionary.com](http://www.yourdictionary.com))

### 2.1.3 Infleksi

Infleksi adalah jenis yang tidak membentuk kata baru dan kata lain yang berbeda identitas leksikalnya. Menurut Veehar (1996:143), infleksi adalah

perubahan morfemis dengan mempertahankan identitas leksikal dari kata yang bersangkutan.

Contoh (19) : *Load* -> *Loaded*

Kata *load* mempunyai makna “ “, setelah dilekati sufiks *-ed* makna nya menjadi “” yang bermakna sama.

#### 2.1.4 Derivasi

Derivasi adalah perubahan arti suatu kata secara semantik maupun kelas katanya, dan arti tersebut sama sekali berbeda dengan arti kata dasarnya. Menurut Bauer (1988:12) sifat derivasi adalah sifat yang berhubungan dengan perubahan kelas kata dan makna.

Contoh (20) : *Care*-> *Careless*

Kata *care* mempunyai makna “peduli”, setelah dilekati sufiks *-less* makna nya berubahah menjadi “ceroboh”.

### 2.2 Kategori Kata

Kata adalah suatu unit dari suatu bahasa yang mengandung arti dan terdiri dari satu atau lebih morfem. Umumnya kata terdiri dari satu akar kata tanpa atau dengan beberapa afiks. Gabungan kata-kata dapat membentuk frasa, klausa, atau kalimat.

Dalam bahasa Inggris O’Grady (1992:157) menyatakan bahwa *A fundamental fact about words in all human languages is that they can be grouped together into relatively small number of classes, called syntatic*



*categories. Pada syntactic category sendiri terdiri dari dua kategori yaitu lexical category dan non lexical category atau functional category.*

### **2.2.1 Lexical Category**

Menurut Payne (1997:32) *Lexical categories may be defined in terms of core notions or 'prototypes'. Given forms may or may not fit neatly in one of the categories (see Analyzing lexical categories). The category membership of a form can vary according to how that form is used in discourse.*

Maksudnya adalah kategori leksikal dapat didefinisikan kedalam hal gagasan utama. Kategori dapat bervariasi sesuai dengan bagaimana bentuk yang digunakan dalam wacana. Macam-macam kategori leksikal adalah nomina, verba, ajektiva, adverbial, preposisi.

#### **2.2.1.1 Nomina**

Nomina menurut O'Grady (1992:158) *Nouns , for instance, typically name entities such as individuals (Harry, Sue) and objects (book, desk).* Maksudnya kata sifat biasanya berupa nama perorangan dan obyek. Menurut Nur Rachmat (1995:99) nomina adalah kata yang memberikan nama terhadap orang, tempat atau benda.

Menurut Tomori (1977:38) *English nouns have only two inflectional forms: the possessive case, as in man, man's and the plural form, as in man, men.* Maksudnya adalah nomina pada bahasa Inggris hanya mempunyai dua perubahan bentuk gramatikal yaitu pada bentuk posesif dan bentuk jamak.

Contoh (9) nomina : *dog, book, lamp*



### 2.2.1.2 Verba

Menurut Rachmat (1995:99) verba atau kata kerja ialah jenis kata yang menyatakan tindakan suatu perihal dan keadaan. Berdasarkan definisi O'Grady (1992:158) Verba adalah *Verba , on the other hand, characteristically designate actions (run, jump), sensations (feel, hurt), and states (be, remain)*. Maksudnya disisi lain verba secara karakteristik menandakan aksi, sensasi dan keadaan (menjadi tetap).

Tomori (1977:38) berpendapat mengenai verba "*English verbs have five inflections. Examples are: walk, walks, walking, walked, walked. The five inflections may be referred to as the infinitive*". Maksudnya adalah verba bahasa inggris mempunyai lima perubahan bentuk gramatikal. Lima perubahan gramatikal tersebut dirujuk sebagai infinitif.

Contoh(10) verba : *read, swim, drink*.

### 2.2.1.3 Ajektiva

O'Grady (1992:58) berpendapat *The typical function of adjective, for instance, is to designate a property or attribute that is applicable to the type of entities denoted by noun*. Menurut Rachmat (1995:132) ajektiva adalah kata yang menerangkan kata benda, tetapi kadang-kadang kata yang menerangkan kata benda belum tentu ajektiva.

Tomori (1977:38) mengemukakan bahwa *Adjectives are not inflected for person or number in modern English. The only surviving form of inflections is the formation of the comparative and superlative degrees*. Maksudnya adalah ajektif

tidak mengalami perubahan gramatikal terhadap orang dan jumlah dalam bahasa Inggris masa kini. Hanya ada dua perubahan gramatikal yang masih berlaku yaitu formasi komparatif dan superlatif. Contoh : Kata “*high*” pada perubahan formasi komparatif menjadi “*higher*” dan saat berubah menjadi formasi superlative menjadi “*highest*”.

Contoh(11) ajektiva : *beautiful, handsome, pretty*

#### 2.2.1.4 Adverbial

Definisi adverbial menurut Rachmat (1995:159) adalah kata keterangan yang menerangkan kata kerja atau predikat kalimat, kata sifat dan kata keterangan yang lain. Adverbial menurut William O’Grady (1992:58) *In parallel way, adverbs typically denote properties and attributes that can be applied to the action designated by verbs*. Maksudnya adverbial biasanya menunjukkan sifat dan atribut yang dapat diterapkan pada tindakan yang ditunjuk oleh verba.

Tomori (1977:38) berpendapat mengenai adverbial *Regular adverbs from their comparative degrees like the regular adjective. Some of such adverbial forms are identical phonetically with adjectives: for instance, hard as an adjective and hard as an adverb*. Maksudnya beberapa bentuk adverbial seperti identik fonetis dengan kata sifat: misalnya, “*hard*” sebagai kata sifat dan “*hard*” sebagai kata keterangan.

Contoh(12) adverbial : *quickly, lengthwise, aloud*

### 2.2.2 Functional Category

Menurut O'Grady (1992:157) functional category adalah *Such elements generally have meanings that are harder to define and paraphrase than those of lexical categories. For example, the noun hill is easier to describe than the meaning of a determiner such as the or an auxiliary such as would.*

Maksud dari pernyataan tersebut adalah functional category elemen yang mempunyai makna namun sulit untuk dijabarkan atau di artikan. Contohnya nomina “hill” lebih mudah digambarkan daripada jenis *auxiliary* seperti kata “would”. Functional category juga mempunyai beberapa kategori kata yaitu, *determiner, auxiliary, conjunction, degree word.*

#### 2.2.2.1 Determiner

*Determiner* adalah suatu komponen yang tidak memiliki arti khusus dan digunakan untuk memodifikasi nomina. Dalam bahasa Inggris determiner adalah kata yang mendahului frasa nomina dan termasuk demonstratif, posesif dan bilangan.

Menurut Carnie (2006:198) “*One thing to note about determiners is that they are head. There only can be one of them in a noun phrase.*” Maksudnya adalah satu hal yang perlu dicatat mengenai *determiner* adalah mereka adalah kepala dari suatu frasa nomina sehingga hanya akan ada satu determiner dalam satu frasa nomina.

Contoh(13)*determiner: the, a, this, these*

#### 2.2.2.2 *Auxiliary*

*Auxiliary* merupakan kata yang mendampingi verba untuk membentuk suatu tensis. *Auxiliary* juga dapat didefinisikan sebagai pendamping verba yang menggambarkan situasi dan kondisi dari suatu kalimat.

O'Grady (1992:570) mendefinisikan *Auxiliary verb is a verb that serves as the specifiers of main verb (also called a helping ver)*. Maksudnya adalah kata kerja yang berfungsi sebagai specifier kata kerja utama (dapat disebut juga sebagai verba pendamping)

Contoh(14)*auxiliary: will, can, may, must*

#### 2.2.2.3 *Conjunction*

Conjunction adalah kata penghubung dari dua atau lebih kalimat maupun klausa. Menurut O'Grady (1992:573) *Conjunction is a minor lexical category whose members serve to join categories of the same type*. Maksudnya adalah konjungsi merupakan kategori leksikal minor yang anggota nya berfungsi untuk menggabungkan kategori dari jenis yang sama.

Contoh (15) *conjunction:and, or, but*

#### 2.2.2.4 *Degree Word*

Secara umum *degree word* adalah kata yang memberi keterangan kepada kata sifat dan kata kerja. O'Grady (1992:575) mendefinisikan *Degree word is a category that specifies the extent of adjective and adverbs*. maksud dari definisi

tersebut adalah kategori yang menentukan sejauh mana kata sifat dan kata keterangan.

Contoh(16)*degree word: too, so, very, almost.*

### 2.3 Semantik

Semantik adalah cabang linguistik yang mempelajari arti/makna yang terkandung dalam suatu bahasa, kode atau jenis representasi lain. Menurut Korybzki dalam (Parera, 2004:18) semantic ialah studi tentang kemampuan manusia untuk menyimpan pengalaman dan pengetahuan lewat fungsi bahasa sebagai penghubung waktu, bahasa pengikat waktu dan bahasa mengikat umur manusia bersama.

Griffiths (2006:1) mendefinisikan *semantic is the study of toolkit for meaning: knowledge encoded in the vocabulary of the language and its pattern of building more elaborate meanings, up to level of sentences meaning.* Maksud dari definisi semantik sebagai perangkat ilmu dalam mempelajari makna: sabdi dalam pengetahuan kata dan pola yang membentuk makna, sampai dengan makna kata yang sudah dalam bentuk kalimat.

Sejalan dengan pendefisian sebelumnya, O'Grady (1992:595) mendefinisikan bahwa semantik adalah *The various phenomena pertaining to the meaning of words and sentences; the study of meaning in human language.* Maksudnya semantik adalah ilmu yang mempelajari berbagai fenomena yang berkaitan dengan makna kata dan kalimat; studi tentang makna dalam bahasa manusia.

### 2.3.1 Makna

Cartford (1974:35) mendefinisikan bahwa makna adalah *the total network of renditions entered into any linguistics from test, item-in –text, structure elements of structure, class,, term in system or whatever it maybe*. Menurutnya makna adalah hubungan atas bentuk keseluruhan yang ada dalam lingusitik seperti teks, unsur-unsur yang berada didalam teks, struktur, elemen struktur, kelas kata, istilah dalam sistem atau bentuk-bentuk lain yang mungkin.

Menurut Richards (1985:172) *meaning is what language expresses about the world we live in or any possible or imaginary world*. Maksudnya adalah makna merupakan sesuatu yang di ekspresikan oleh bahasa tentang dunia dimana kita hidup atau di dunia khayalan.

#### 2.3.1.1 Makna Lesikal

Makna leksikal adalah makna yang terdapat di dalam kamus. Makna yang tidakyang tidak berhubungan dengan konteks apapun, makna yang sudah ada dan hanya di erlukan indera-indera untuk mengamatinnya.

Lyons (1981:146) berpendapat bahwa *lexical meaning is the meaning of lexemes*. Maksud dari pendapat tersebut adalah makna leksikal merupakan makna yang bersifat leksem yang terdapat pada leksem atau bersifat leksem.

Contoh (16) :

*Hedgehog*

“makna leksem *hedgehog* adalah *a small nocturnal Old World mammal with a spiny coat and short legs, able to roll itself into a ball for defence.*”

### 2.3.1.2 Makna Gramatikal

Makna gramatikal adalah makna yang muncul sebagai akibat hubungan antara unsur-unsur gramatikal dalam satuan gramatikal yang lebih besar. Misalnya, hubungan morfem dan morfem dalam kata, kata dan kata lain dalam frasa atau klausa, frasa dan frasa dalam klausa atau kalimat.

Menurut Butle (2005:246) “*Grammatical meaning is the some of total of the meanings of the constituent words in a complex expression and the result of the way the constituent are combined in the literal meaning.*” Maksudnya makna grammatikal adalah makna yang muncul akibat adanya unsur bahasa dalam struktur atau berfungsinya sebuah kata dalam kalimat. Menurut Chaer (2003 : 90) bahwa makna grammatikal baru ada jika terjadi proses gramatikal seperti afiksasi, reduplikasi, komposisi, dan kalimatisasi.

Contoh (17) : *End -> Endless*

Kata *end* pada kata *endless* terjadi proses afiksasi sehingga menimbulkan makna baru. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa kata tersebut mengalami proses pergeseran makna grammatikal.

### 2.3.1.3 Makna Kontekstual

Makna kontekstual merupakan makna yang berkaitan dengan konteks atau situasi, sebagaimana diungkapkan oleh Catford (1965:36) *the contextual meaning of an item is the groupment of relevant situational features with which it's related*



maksudnya adalah penggabungan dari ciri-ciri situasional yang relevan dan saling berkaitan.

Contoh (18) : Konteks Situasi

*Deep condolences for what happen to your grandfather.* Konteks tersebut terlontar pada saat keadaan berduka.

### 2.3 Sufiks Pembentuk Ajektiva

Sufiks pembentuk ajektiva diklasifikasikan menjadi 11 bentuk. Plag (2002:118) mengklasifikasikan sufiks pembentuk adjektiva sebagai berikut:

#### 1. Sufiks (-able)

Sufiks *-able* dapat terbentuk dari kata verba dan nomina. Secara rinci ia menjelaskan bahwa *The semantics of deverbal -able forms seem to involve two different cases, which have been described as 'capable of being Xed' (cf. breakable, deterrable, readable), and 'liable or disposed to X' (cf. agreeable, perishable, variable; changeable can have both meanings).* Maksudnya secara semantik bentuk yang berasal dari verba dapat menjadi dua makna yaitu menjelaskan tentang 'mampu menjadi X' seperti dalam kata *breakable, deterrable, readable* dan 'dialihkan menjadi X' seperti , *perishable, variable; changeable*.

*Denominal forms can convey the same meaning, as e.g. marriageable, jeepable, kitchenable, roadable. There are also some lexicalized denominal forms with the meaning 'characterized by X', as in fashionable (but cf. the concurrent compositional meaning 'that can be fashioned'), knowledgeable, reasonable."*

Maksudnya secara semantik bentuk yang berasal dari nomina mempunyai makna yang sama dengan kata yang berasal dari verba. Ada beberapa kata yang berasal dari nomina yang bermakna “berkarakter oleh X” contohnya kata *fashionable*.

## 2. Sufiks (-al)

(Plag 2002:120) menjelaskan bahwa *This relational suffix attaches almost exclusively to Latinate bases. Those are based from denominal forms with the meaning ‘characterized by X’*. Maksudnya adalah sufiks relasional (-al) menempel pada hampir semua kata yang berdasarkan dari kata latin. Sufiks tersebut berasal dari kata nomina yang mempunyai arti ‘dikarakterisasikan’ oleh X.

*There are the two variants -ial (as in confidential, labial, racial, substantial) and -ual (as in contextual, gradual, spiritual, visual). With bases ending in [s] or [t], -ial triggers assimilation of the base-final sound to [S] (e.g. facial, presidential). The distribution of -ial and -ual is not entirely clear, but it seems that bases ending in -ant/ance (and their variants) and -or obligatorily take -ial (e.g. circumstantial, professorial).* Dalam pernyataan diatas Plag (2002:120) mengklasifikasikan sufiks (-al) terdapat dua macam akhiran yaitu (-ial) dan (-ual). Dengan akhiran kata (s) atau (t) dengan pengucapan (s).

## 3. Sufiks (-ary)

Plag (2002:120) menjelaskan bahwa *-ary Again a relational adjective-forming suffix, -ary usually attaches to nouns, as in complementary, evolutionary, fragmentary, legendary, precautionary. We find stress-shifts only with polysyllabic base nouns ending in -ment (cf. compliméntary vs. mómentary).*

Maksudnya adalah sufiks relasional pembentuk ajektival, -ary biasanya melekat pada kata benda, seperti dalam (*complementary, evolutionary, fragmentary, legendary, precautionary*).

#### 4. Sufiks (-ed)

*-ed This suffix derives adjectives with the general meaning 'having X, being provided with X', as in broad-minded, pig-headed, wooded. The majority of derivatives are based on compounds or phrases (empty-headed, pig-headed, air-minded, fair-minded).* -ed akhiran ini berasal kata sifat dengan makna umum 'memiliki X', yang dilengkapi dengan 'X'. Kebanyakan sufiks ini berasal dari compound dan frasa.

#### 5. Sufiks (-ful)

*Adjectival -ful has the general meaning 'having X, being characterized by X' and is typically attached to abstract nouns, as in beautiful, insightful, purposeful, tactful, but verbal bases are not uncommon (e.g. forgetful, mournful, resentful).* Sufiks (-ful) secara umum mempunyai makna “memiliki X”, “menjadi karakter oleh X” dan biasanya menempel pada nomina, dapat menempel pada verba namun tidak banyak contohnya forgetful, mournful, resentful.

#### 6. Sufiks(-ic)

*-ic attaches to foreign bases (nouns and bound roots). Quite a number of -ic derivatives have variant forms in -ical (electric - electrical, economic - economical, historic - historical, magic - magical etc.). Sometimes these forms*

*are clearly distinguished in meaning (e.g. economic 'profitable' vs. economical 'money-saving'), -ic menempel pada basis asing ( kata benda dan akar terikat ) . Cukup banyak turunan -ic memiliki bentuk varian di -ical. Kadang-kadang bentuk ini jelas dibedakan dalam arti ( misalnya *economy* ' menguntungkan ' vs *economical* ' uang tabungan ' ) ,This suffix also based from denominal forms with the meaning 'characterized by X'.*

## **7. Sufiks(-ing)**

*This verbal inflectional suffix primarily forms present participles, which can in general also be used as adjectives in attributive positions (and as nouns, see above). In the changing weather the -ing form can be analyzed as an adjective, but in the weather is changing we should classify it as a verb (in particular as a progressive form).*Maksudnya sufiks -ing dapat di kategorikan sebagai adjektif pada posisi atributive seperti dalam frasa “*the changing weather*”, changing dalam frasa tersebut bukan sebagai verba melainkan sebagai adjektiva karena ‘changing’ menerangkan kata ‘weather’.

## **8. Sufiks(-ive)**

*This suffix forms adjectives mostly from Latinate verbs and bound roots that end in [t] or [s]: connective, explosive, fricative, offensive, passive, preventive, primitive, receptive, speculative. Some nominal bases are also attested, as in instinctive, massive.*

*Probably modeled on the highly frequent derivatives with verbs in -ate, some forms feature the variant -ative without an existing verb in -ate:*

*argumentative, quantitative, representative. This suffix has a meaning 'doing X or tending to do something specified.'*

#### **9. Sufiks (-less)**

*-less Semantically, -less can be seen as antonymic to -ful, with the meaning being paraphrasable as 'without X': expressionless, hopeless, speechless, thankless.* Secara semantik, sufiks -less dapat disebut sebagai lawan kata dari sufiks -ful dengan makna sebagai 'tanpa X': *hopeless, speechless, thankless.*

#### **10. Sufiks (-ly)**

*This suffix is appended to nouns and adjectives. With base nouns denoting persons, -ly usually conveys the notion of 'in the manner of X' or 'like an X', as in brotherly, daughterly, fatherly, womanly.* Maksudnya Sufiks (-ly) dibentuk kata dasar nomina yang menunjukkan orang, -ly biasanya menyampaikan gagasan 'dalam cara X' atau 'seperti X' contohnya *lovely, fatherly, womanly*

#### **11. Sufiks (-ous)**

Plag (2002:122) menjelaskan bahwa *This suffix derives adjectives from nouns and bound roots, the vast majority being of Latinate origin (curious, barbarous, famous, synonymous, tremendous).* Sufiks ini terbentuk dari nomina, secara umum berasal dari kata latin seperti (*curious, babarous, famous, synonymous, tremendous*). *This suffix generally has a meaning 'having the quality of X'.*